

**PIDANA KURUNGAN TERHADAP PELAKU KHAMAR DALAM PUTUSAN  
NOMOR 22/JN/2009/MS.MBO.**

**Nadia Ramadani<sup>1</sup>, Mhd Yadi Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sumatera Utara

<sup>1</sup>[nramadani013@gmail.com](mailto:nramadani013@gmail.com), <sup>2</sup>[mhdyadiharahap@uinsu.ac.id](mailto:mhdyadiharahap@uinsu.ac.id),

---

***ABSTRACT;** The purpose of the Ilnil article is to discuss the implementation of criminal criminal proceedings against imprisonment for perpetrators of the drug crimes in Acelh. Uqubat ta'zilir ilnil was previously formulated cumulatilf altelrnatilf in Article 26 paragraph (2) Qanun NAD Number 12 of 2003 and has been used in Decision Number 22/JN/2009/MS.Mbo. The Majellils Hakimilm of the Melulaboh Syaril'ilyyah Court did not carry out fines on the convicted criminals. The perpetrator was a non-Muslim, he belonged to his family, and the crime was his second crime. SelmeIntara Article 16 paragraphs (1) and (2) Qanun Acelh Number 6 of 2014 formulates the regional elections using the alternative formula. If the formulation in the two paragraphs of this article contains concrete legal proceedings, will the judge use criminal charges against the same perpetrator? The judge's actions do not only look at the law, but must provide justice according to the circumstances of the criminal case for the accused. Because pildana doesn't just reply, it doesn't just fight back and prevents.*

***Keywords:** Qanun, Criminal Fines, Imprisonment, Sanctions.*

**ABSTRAK;** Tujuan dari artilkell ilnil adalah untuk melmbahas telntang melngelnyampilngkan pildana delnda terhadap pidana kurungan bagi pelaku tilndak pildana khamar di Acelh. Uqubat ta'zilir ilnil selbellumnya dirumuskan kumulatilf altelrnatilf dalam Pasal 26 ayat (2) Qanun NAD Nomor 12 Tahun 2003 dan telah digunakan dalam Putusan Nomor 22/JN/2009/MS.Mbo. Majellils Hakim Mahkamah Syaril'ilyyah Melulaboh tildak melngelnakan delnda pada telrpildana. Pellakunya adalah non muslim, dila melmillilkil kelluarga, dan ilnil adalah kejahatan kelduanya. SelmeIntara Pasal 16 ayat (1) dan (2) Qanun Acelh Nomor 6 Tahun 2014 melrumuskan pildana delnda delngan rumusan altelrnatilf. Jilka rumusan dalam dua paragraf ilnil melndapatil pelrilstilwa hukum konkrelt, apa hakim akan melnggunakan pildana delnda telrhadap pelaku yang sama. Tindakan hakim tidak hanya memandang undang-undang, namun harus melmbelril keladillan selsuail siltuasil kepada telrpildana. Karelna pildana tildak hanya melmbalas, teltapil melndildilk dan melncelgah.

**Kata Kunci:** Qanun, Pidana Denda, Pidana Kurungan, Sanksi.

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh<sup>1</sup> merupakan salah satu dasar hukum yang mengatur pelaksanaan syariat Islam. Kurang dari dua tahun, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh<sup>2</sup> serta Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh<sup>3</sup> merupakan dasar hukum yang mengatur pelaksanaan syariat Islam di Aceh, lalu undang-undang tersebut dicabut dan dinyatakan tidak berlaku dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.<sup>3</sup>

Menurut undang-undang di atas, lahirnya 5 (lima) qanun<sup>4</sup> sebagai hukum materiil dalam bidang Syariat Islam di Aceh, antara lain: Qanun Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah Dan Syariat Islam,<sup>5</sup> Qanun Nomor 12 Tahun 2003 tentang Minuman Khamar Dan Serjernihnya,<sup>6</sup> Qanun Nomor 13 Tahun 2003 tentang Maisir (Perjudian),<sup>7</sup> Qanun Nomor 14 Tahun 2003 tentang Khalwat (Mesum),<sup>8</sup> dan Qanun Nomor 7 Tahun 2004

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 44 Tahun 1999, Tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 172, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3893.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh Sebagai Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4134.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633.

<sup>4</sup> Qanun menggantikan istilah Peraturan Daerah. Lihat Pasal 30 Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2001.

<sup>5</sup> Qanun Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Nomor 11 Tahun 2002, Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah Dan Syariat Islam, Lembaran Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Tahun 2002 Nomor 54 Seri E Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Nomor 5.

<sup>6</sup> Qanun Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Nomor 12 Tahun 2003 Tentang Minuman Khamar Dan Sejenisnya, Lembaran Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Tahun 2003 Nomor 25 Seri D Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Nomor 28.

<sup>7</sup> Qanun Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Maisir (Perjudian), Lembaran Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Tahun 2003 Nomor 26 Seri D Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Nomor 29.

<sup>8</sup> Qanun Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Khalwat (Mesum) Lembaran Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Tahun 2003 Nomor 27 Seri D Nomor 14, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Nomor 30.

terlntang Perlnterllolaan Zakat.<sup>9</sup> Kerllrlmnya merlnggunakan berlntuk pirdana, yairltu: cambuk, perlnjara, kurungan, derlnda, dan perln cabutan irlzirln usaha. Dalam hal irlnirl perlnulirls merlmokuskan pada kerlterlntuan pirdana derlnda yang dirlatur Pasal 26 ayat (2) Qanun Provirlnsirl NAD terlntang Khamar dan Mirlnuman Serljerlnirlsnya.

Dalam pada irltu, Mahkamah Syar'irlyah Merlulaboh terllah merlmutuskan Perlrkara Nomor 22/JN/2009/MS.Mbo. dan merlmirdana perllaku jarirlmah khamar tirdak pirdana kurungan 1 tahun. Padahal sirlsterlm perlrumusan sanksirl pada Pasal 26 ayat (2) Qanun Nomor 12 Tahun 2003 merlnggunakan berlntuk kumulatirlf-alterlratirlf. Pasal 26 ayat (2) merlnerlntukan, "Serltirlap orang yang merllanggar kerlterlntuan serlbagamana dirlmaksud dalam Pasal 6 sampairl Pasal 8 dirlancam derlngan 'Uqubat ta'zirlr berlrupa kurungan palirlng lama 1 (satu) tahun, palirlng sirlngkat 3 (tirlga) bulan dan/atau derlnda palirlng banyak Rp 75.000.000,- (tujuh puluh lirlma juta rupirlah), palirlng serldirlkirlt Rp 25.000.000,- (dua puluh lirlma juta rupirlah)".

Hal irlnirl berlrbelda derlngan kerlterlntuan Pasal 16 ayat (1) dan ayat (2) Qanun Acerlh Nomor 6 Tahun 2014 terlntang Hukum Jirlnayal yang merlrumuskan pirdana derlnda serlcara alterlratirlf darirl cambuk dan darirl perlnjara. Pasal 16 ayat (1) berlrbunyirl "Serltirlap orang yang derlngan serlngaja merlmproduksirl, merlnyirlmpn/merlnirlmbun, merlnjual, atau merlmasukkan khamar, masirlng-masirlng dirlancam derlngan Uqubat Ta'zirlr dirlcambuk palirlng banyak 60 (erlnam puluh) kalirl atau derlnda palirlng banyak 6000 (erlnam ratus) gram erlmas murnirl atau perlnjara palirlng lama 60 (erlnam puluh) bulan". Serlmerlntara Pasal 16 ayat (2) merlngatakan, "Serltirlap orang yang derlngan serlngaja merlmberrlrl, merlmbawa/merlngangkut, atau merlnghadirlahkan Khamar, masirlng-masirlng dirlancam derlngan 'Uqubat Ta'zirlr cambuk palirlng banyak 20 (dua puluh) kalirl atau derlnda palirlng banyak 200 (dua ratus) gram erlmas murnirl atau perlnjara palirlng lama 20 (dua puluh) bulan." Dirl sirlnirl pirdana dirlrumuskan berlrbertuk alterlratirlf.

Kerlmudirlan KUHP merlnerlntukan derlmirlkirlan, perlnerlrapan pirdana cerlnderlung merlngerlntyampirlngkan pirdana derlnda. Serltirdaknya ada dua alasan yang serlrlrlng dirlsampairkan, perlnurunan nirlalairl mata uang dan serlgirl terlrcapairl tujuan

---

<sup>9</sup> Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Nomor 7 Tahun 2004, tentang Pengelolaan Zakat, Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2004.

perlimpidanaan. Pidana derinda berllum merlmpunyairl fungsirl dan perlrnan yang optirmlal karerlna perlrnerlgak hukum cerlnderlrung merlmirllirrh pirdana perlnjara atau kurungan (pirdana perlrampasan kerlmerlrderlkaan). Serllairln irltu, perlraturan perlrundang-undang yang ada kurang merlmberlrirrlkan dorongan dirllaksanakannya perlnjatuhan pirdana derinda serlbagairl perlnggantirl atau alterlrnatirlf pirdana perlnjara atau kurungan.<sup>10</sup>

Merlnurut rerllirltanya, pirdana derinda merlrupakan jerlnirls pirdana yang sangat jarang dirljatuhkan, karerlna hakirlm cerlnderlrung merlnggunakan perlnjara atau kurungan (perlrampasan kerlmerlrderlkaan) dalam putusannya. Padahal perlnggunaan pirdana perlrampasan kerlmerlrderlkaan terlrkerlsan “boros”, bahkan dunirla irlnterlrnasirlonal derlwasa irlnirl terllah merlmulairl untuk untuk serljauh mungkirln merlnghirlnairl perlnjatuhan pirdana perlnjara derlngan merlnerlrapkan kerlbirljakan serllerlktirlf dan lirlmirltatirlf.<sup>11</sup>

Rogerlr Hood, Hall Wirllirlams, R.M. Jackson, merlngatakan serlcara umum dirlungkapkan bahwa ada tanda-tanda pirdana derinda lerlbirlh berlrhasirl atau lerlbirlh erlferlktirlf darirl pada pirdana perlnjara atau kurungan.<sup>12</sup> Serlkalirlpun harus dirlakuir perlnapat yang merlnyorotirl kerllermahan atau serlgirl nerlgatirlf pirdana derinda, yairltu lerlbirlh merlnguntungkan yang kaya, serlmakirln merlnerlmpatkan pirdana derinda pada posirlsirl yang lerlmah dirbandirlng pirdana perlnjara (perlrampasan kerlmerlrderlkaan). Karerlna irltu, perlrkerlmbangan mutakhirlr dalam hukum pirdana khususnya yang berlrkairltan derlngan perlrsoalan pirdana derinda yang merlnjadirl *trerlnd* atau kerlcerlnderlrungan dunirla irlnterlrnasirlonal adalah berlrkerlmbangnya konserlp untuk merlncarirl alterlrnatirlf darirl pirdana perlrampasan kerlmerlrderlkaan (*alterlrnatirlverl to irlmprirlsonmerlnt*) dalam berlntuknya serlbagairl sanksirl alterlrnatirlf (*alterlrnatirlverl sanctirlon*).

<sup>10</sup> Suhariyono AR., *Pembaruan Pidana Denda Di Indonesia: Pidana Denda Sebagai Sanski Alternatif*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2012), hlm. 10.

<sup>11</sup> Menurut Barda Nawawi Arief, “Kebijakan yang selektif dan limitatif dalam penggunaan pidana penjara, tidak hanya berarti harus ada penghematan dan pembatasan pidana penjara yang dirumuskan/diancamkan dalam perundang-undangan, tetapi juga harus ada peluang bagi hakim untuk menerapkan pidana penjara itu secara selektif dan limitatif. Ini berarti harus pula tersedia jenis/tindakan alternatif lain yang bersifat “non-custodial”. Lihat Barda Nawawi Arief, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 234-235.

<sup>12</sup> Dwi Endah Nurhayati, “Sistem Pidana Denda Dalam Kebijakan Legislatif Di Indonesia”, Tesis Program Pascasarjana Ilmu Hukum, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 3.

Perlinggunaan pirdana derlnda serlbagair sarana perlmberlntasan atau perlnanggulan kerljahatan terllah dirkerlnal serlcara luas dirl perlnjuru dunirla, karerlna pirdana derlnda merlrupakan jerlnrls pirdana terlrta dirl sampirlng pirdana matirl. Bahkan dirl Irldonerlsirla dirlgunakan serljak zaman Kerlrajaan Majapahirl, bergirltu pula pada berrbagair masyarakat prlrmirltirlf dan tradirlsirlonal.<sup>13</sup> Serldang dalam kajirlan Firlqirlh Jirlnayah, pirdana derlnda dirlgunakan serlbagair sarana merlnanganirl *jarirlmah* (perlrbuatan atau tirlndak pirdana), ada yang dirlserlbut dirlyat serlbagair derlnda untuk *jarirlmah qirlshash* dan ada yang dirlserlbut *gharamah* untuk *jarirlmah ta'zirlr*

## **METODE PENELITIAN**

Merltoderl perlnerrlrltirlan yang dirlgunakan dalam perlnerrlrltirlan irlnirl yurirdirls normatirlf, derlngan perlnerrlkatan kasus dan perlnerrlkatan perlrundag-undangan. Sumberlr data dalam perlnerrlrltirlan irlnirl terlrbagirl merlnjadirl tirlga, yairltu : bahan prlrlmerlr, bahan hukum serlkunderlr, dan bahan hukum terlsirlerlr, serlrta perlnerrlrltirlan irlnirl berlsirlfat perlsperlktirlf.

Data yang telah terkumpul kermudiran dirrirncir sercara kronologirs, yaitu data-data terpirsah dirirderntirfirkasir, dirpirirlh, dirverrirrirfirkasir dan dirsusun kermbalir sercara sirstermatirs sersuair kerrangka permertaan masalah derngan prosers perngumpulan data, irnterrprertasir data dan penulirsan narasir lainrnya. Data yang telah dirperrolerh dirrerduksir dalam pola tertrntu, kermudiran dirlakukan katergorirsasir terma, kermudiran dirlakukan irnterrprertasir berldasarkan skerma yang dirperrolerh, dapat dirtarirk kersimpulan dan dirlakukan derngan mertoder derskrlrptirlf-analirtirs.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hakilm Melngelnyampilngkan Pildana Delnda**

Ruang lirlngkup larangan mirlnuman khamar dan serljerlnirlsnya adalah serlgala berlntuk kerlgirlatan atau perlrbuatan yang berlrhubungan derlngan serlgala mirlnuman yang merlmabukkan. Perlnerrltapan pirdana derlnda Qanun Acerlh Nomor 12 Tahun 2003 terlntang Mirlnuman Khamar dan Serljerlnirlsnya dirlatur serlbagair berlrirlkut.

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 53.

Pasal 26 ayat (2) menyatakan “Serlirlap orang yang merllanggar kerlterlntuan serlbagairlman yang dirlmaksud dalam Pasal 6 sampairl Pasal 8 dirlancam derlengan “uqubat ta’zirlr berlrupa kurungan palirlng lama 1 (satu) tahun, palirlng sirllngkat 3 (tirlga) bulan dan/atau derlnda palirlng banyak Rp. 75.000.000,- (tujuh puluh lirlma juta rupirlah), palirlng serldirlkirlt Rp. 25.000.000,- (dua puluh lirlma juta rupirlah).”

Serlanjutnya, larangan mirlnuman khamar dan serljerlnirlsnya, yang dirlurairlkan dalam Pasal 3 Qanun Nomor 12 Tahun 2003, yairltu :

1. Merllirlndungirl masyarakat darirl berlrbagairl berlntuk kerlgirlatan dan atau perlrbuatan merlrusak akal
2. Merlncergah terlradirlnya perlrbuatan atau kerlgirlatan yang tirlmbul akirlbat mirlnuman khamar dalam masyarakat

Merlnirlngkatkan perlrn serlrta masyarakat dalam merlncergah dan merlmberlrntas terlradirlnya perlrbuatan mirlnuman khamar dan serljerlnirlsnya. Perlmirdanaan dalam Qanun Khamar, bairlk *strafsoor* dan *strafmaat* dirlarahkan kerlpada perllirlndungan masyarakat dan perlncergahan terlradirlnya perlrbuatan. Karerlna irltu, kerldudukan pirldana derlnda serlbagairl salah satu jerlnirls pirldana dan dirlrumuskan serlcara kumulatirlf derlengan pirldana kurungan serlharusnya dirlgunakan serlcara serlirlmbang. Artirlnya *werltgerlverlr* terllah merlmberlrlrkan erllastirlsirltas dan flerlksirlbirlas bagirl hakirlm dalam merlnjatuhkan pirldana terlhadap perlrbuatan pirldana, khususnya perllnggaran terlhadap Pasal 26 ayat (2) jo. Pasal 6 Qanun Acerlh Nomor 12 Tahun 2003 terlntang Mirlnuman Khamar dan Serljerlnirlsnya.

Mahkamah Syar’irlyah Merlulaboh terllah merlmerlrlrksa dan merlngadirlrlr perlrkara-perlrkara Jirlnayal pada tirlngkat perlrntama derlengan acara perlmerlrlrksaan birlasa, terllah merlnjatuhkan putusan terlhadap perlrkara terlrpirldana atas nama Nurkirlmah alirlas Anyerln (Lakirl-lakirl). Terlrpirldana yang lahirlr dirl Merlulaboh irlnirl berlragama Budha, berlkerlrja dirl Swasta, dan berlrperlndirlrdirlkan terlrakhirlr SMP, serllama masa perlmerlrlrksaan dirl mahkamah tirlidak dirllakukan perlnahanan dan tirldak

diridampirlngirl Perlnaserlhat Hukum. Adapun irlsirl putusan<sup>14</sup> terlurairl serlbagairl berlrirlkut:

**Mengadili :**

1. Merlnyatakan Terlrdakwa NURKirlMAH alirlas ANYErIN terllah terlrbuktirl serlcara sah dan merlyakirlnkan berlrslah merllakukan tirlndak pirldana/jarirlmah merlmasukkan, merlnyirlmpn dan merlmperrldagangan mirlnuman Khamar
2. Merlnghukum Terlrdakwa olerlh karerlnnya derlngan pirldana perlnjara serllama 1 (satu) tahun kurungan derlngan perlrirlntah Terlrdakwa dirltahan
3. Merlnyatakan barang buktirl berlrupa:
  - a. 253 (dua ratus lirlma puluh tirlga) botol mirlnuman khamar merlrk Topirl Mirlrirlng
  - b. 12 (dua berllas) botol mirlnuman khamar merlrk Anggur Merlrah
  - c. 81 (derllapan puluh satu) botol berlsar mirlnuman khamar merlrk Serla Horserl's (Schot): dirlrampas untuk dirlmusnahkan
  - d. Merlnghukum Terlrdakwa untuk merlmbayar birlaya perlrkara serlberlsar Rp. 2.000,- (dua rirlbu rupirlah)

**2. Unsur-unsur pildana(jarilmah)**

Perlnuntut Umum merlndakwa Terlrdakwa derlngan Pasal 26 ayat (2) jo. Pasal 6 ayat (1) Qanun Provirlnsirl Nanggroerl Acerlh Darussalam Nomor 12 tahun 2003 terlintang mirlnuman Khamar dan Serljerlnirlsnya. Berlberlrpa unsur pirldana/jarirlmah dalam kerldua pasal terlrserlbut terlrbuktirl dan terlrperlnuhirl. serlmua yang dirldakwakan olerlh Perlnuntut Umum terllah terlrbuktirl, maka Terlrdakwa dirlnyatakan serlcara sah dan merlyakirlnkan berlrslah merllakukan tirlndak pirldana/jarirlmah merlmasukkan, merlnyirlmpn, merlmperrldagangan mirlnuman Khamar dan serljerlnirlsnya.

Dirl sampirlng irltu, Majerllirls Hakirlm dalam merlnjatuhkan putusannya turut merlmperrlrlmbangkan hal-hal yang merlmlberlratkan dan merlrirlngankan bagirl Terlrdakwa. Hal-hal yang merlmlberlratkan Terlrdakwaantara lairln: perlrbuatan Terlrdakwa merlrerlsahkan masyarakat, Terlrdakwa tirlidak merlndukung upaya Perlmerlrirlntah

---

<sup>14</sup> Diputuskan di Meulaboh dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2010 Miladiyah bersamaan dengan tanggal 4 Rabiul Awal 1431 Hijriyah, oleh kami Drs. Fakhruddin sebagai Ketua Majelis.

Daerah dalam melaksanakan Syariat Islam secara kaffah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Terkadang sudah dua kali melakukan tindakan dalam kasus yang sama; dan Terkadang tidak menyatakan secara tegas bahwa irla menyerah perbuatannya. Sehingga hal-hal yang merintangi irla Terkadang merhadrir perundangan beresikap sopan dan meringakui kerusakannya serhingga mermerlancar jalannya perundangan, dan Terkadang merupakan tulang punggung keluarga.

Kemudian Majelis Hakim merlupakan pidana kurungan terhadap Terkadang di maksudkan serbagai perlindungan dan perlindungan agar Terkadang pada hari-hari merdatang tidak melakukan tindakan/jarimah lagi. Dengan beritu Majelis Hakim merlengkapkan pidana derida. Artinya bahwa Majelis Hakim hanya merlihat tujuan dari Terkadang, yang merurut hermat pernuis irla merupakan bagian dari terori rerlatif dengan varian perverinsir khusus. Padahal Qanun Khamar telah merlupakan tujuan-tujuan perpidanaan yang terlmaktub dalam Pasal 2.

### **3. Telor Hukum Progresif Pidana Delida Pasal 16 Ayat (2) Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jilayat**

Praktek pernelgakan hukum (khusus qanun) di Aceh selama irla, baik Hakim Mahkamah Syar'iyah, Kejaksaan, Kepolisian dan Wilayah Hirsbah cernderung berpirjak pada *lerlgermerl* serbagai cirri utama dari *posirtirlvirlmerl* hukum. Dalam tindakan pidana khamar, pernelgak hukum birla mernggunakan terleskop terks qanun untuk kemudiran „merngakirmir“ periristirlwa-perisirtirlwa hukum yang terjadi. Bukan berarti kerliru dirkarlnakan *lerlgermerl* serndirirl telah dan serlalu merlberirl artirl dalam kerpastiran hukum. Sermerlntara kerpastiran hukum dalam praktek hukum merupakan serluat yang mutlak.

Serperliri putusan dirlatas bahwa merngirndirkasirkan pola pikir Majelis Hakim Mahkamah Syar'iyah Merlulaboh berlorak posirtirlvirlstirk dan merndakan hakim yang beririrli terktual. Serbaliriknya, pola pikir Majelis Hakim Mahkamah Syar'iyah Merlulaboh berlorak non-posirtirlvirlstirk, maka

hakim tersebut berdasar pertimbangan hakim kontekstual. Jika diperlukan hukum (Qanun Hukum Jilid) cerditerlrunng terlkstual, maka patut diridugaakan merlndhasirllkan putusan-putusan jilid yang merlndirlderrairl rasa kerladirllan masyarakat Acerlh.<sup>15</sup>

Terlks hukum yang merlndjadirll kajirllan dalam sub irllnirll adalah Pasal 16 ayat (2) Qanun Acerlh Nomor 6 Tahun 2014. Ada tirlga jerllnirlls pirlldana/uqubat, cambuk palirlng banyak 60 (erllnam puluh) kalirl, derllnda palirlng banyak 6000 (erllnam ratus) gram erllmas murnirl, dan perllnjara palirlng lama 60 (erllnam puluh) bulan. Irlnirll berllrberlda derllngan Pasal 26 ayat (2) Qanun Acerlh Nomor 12 Tahun 2003 yang merllnerllrtapkan dua pirlldana/uqubat, uqubat ta'zirll berllrupa kurungan palirlng lama 1 (satu) tahun, palirlng sirllngkat 3 (tirlga) bulan; dan pirlldana derllnda palirlng banyak Rp 75.000.000,- (tujuh puluh lirlma juta rupirlah), palirlng serlldirllkirll Rp 25.000.000,- (dua puluh lirlma juta rupirlah). Derllngan rumusan derlllirlk yang hampirlr serllrupa terlltapirl rumusan pirlldana/uqubat dirllterllrtapkan tirlldak sama. Pasal 16 ayat (1) Qanun Hukum Jilid yang kerlltirlga jerllnirlls pirlldana/uqubat dirllrumusan serllcara alterllrnatirlf, serllrang dua jerllnirlls pirlldana dalam Pasal 26 ayat (2) Qanun Khamar dirllrumuskan serllcara kumulatirlf/alterllrnatirlf.

Berrldasarkan hal terrserbut, hakim berllrtirlperl terlkstual dan posirltirlvirlstirlk akan cerllnderllrunng merllndhasirllkan putusan serllsuairll prirlorirltas sanksirl yang dirllatur dalam Qanun Acerlh Nomor 6 Tahun 2014. Apa yang dirllputuskan Majerllirlls Hakirlm Mahkamah Syar'irlyyah Merllulaboh pada Putusan Nomor 22/JN/2009/MS.Mbo, tirlldak merllnjatuhkan pirlldana derllnda terllrhadao Terllrdakwa merlllairllnkan pirlldana kurungan merllrupakan satu contoh perllnerllrapan sanksirl prirlorirltas. Jirlka perllrirlstirlwa hukum dalam putusan terllrserllbut Pasal 16 ayat (2) Qanun Acerlh Nomor 6 Tahun 2014 merllngatur terllntang pirlldana derllnda serllbagairll sanksirl alterllrnatirlf darirl cambuk dan perllnjara, maka irllnirll perllnerllrapan hukum yang posirltirlvirlskan dan terlkstual tirlldak akan terllrhirlndarirl.

Serllharusnya Majerllirlls Hakirlm Mahkamah Syarirl'yah dirll Acerlh merlllirlhat lerllbirll jauh progrerllsirlfirltas hukum irltu serllndirlrirl. Doktrirln irllnirll bukan khayalan, merlllairllnkan serlljalan derllngan apa yang dirllatur dalam Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 terllntang Kerllkuasaan Kerllhakirlman merllnyatakan "*Hakirlm dan*

---

<sup>15</sup> 24 Pola pikir hakim tekstual dan hakim kontekstual dibahas lebih lanjut dalam artikel Syamsuddin. Lihat M. Syamsuddin, *Rekonstruksi Pola Pikir Hakim dalam Memutus Perkara Korupsi Berbasis Hukum Progressif*, Jurnal Dinamika Hukum, Volume 11 Nomor 1 Januari 2011, Purwokerto: Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman, hlm. 11.

*hakirln konstirtusirl wajirln merlnggalirl, merlngirlnkutirl, dan merlmahamirl nirllairlnirllairln hukum dan rasa kerladirllan yang hirldup dalam masyarakat”.*

Dirlakuirln merlmang posirtirtlfrsmerln hukum yang ada dirln Acerln merlmberlirlnkan sumbangsirln kerln paradirlnma baru dalam hukum pirldana dirln Irln donerlnsirln bahkan dalam perlmangunan hukum moderln dirln dunirla<sup>16</sup> Kerln mudirlan yang merlnjadirl krirltirlnkan adalah bahwa Putusan Nomor 22/JN/2009/MS.Mbo, terllah merlngabairlnkan substansirl hukum yairln kerladirllan dan kerlnmanfaatan. Para perlnernlgak hukum jirlnayat (Wirllayatul Hirlnsbah, Kerlnpolirlnsirln, Kerlnjaksaaan, dan Hakirln Mahkamah Syar’irlyyah) harus merllirlnhat hukum serln cara komprerlnherlnsirln, terlnks-terlnks pasal dan perlnjerlnlasannya dirln tafsirlr serln cara konterlnkstual

## **KESIMPULAN**

Dairln artirlkerln irlnirl terlnrdapat dua perlnernlirltirl sirlnmpulkan serlnbagairln berlnirlnkut. *Perlnrtama*, Alasan hakirln yang merlngernnyampirlngkan pirldana derln da serlnbagairln sanksirl alterlnnatirlf dalam Putusan Nomor : 22/JN/2009/MS.Mbo. dirlnserlnbabkan ancaman pirldana dalam kerln terlnntuan Pasal 26 ayat (2) dirlnmaknairln dan dirlnpirlnlirln olerln Majerlnlirls Hakirln Mahkamah Syar’irlyyah Merlnlulaboh serlnbagairln berlnntuk pirldana alterlnnatirlf. Dan pirldana derln da, boierln jadirl, dirlnlanggap olerln Majerlnlirls Hakirln tirlidak merlnberlirlnkan erlnferln jerlna kerlnpada Terlnrdakwa karerlna perlnrbuatan irlnirl adalah yang kerln dua kalirl dirlnlakukan Terlnrdakwa. Karerlna Majerlnlirls Hakirln dalam putusan terllah merlnernltapkan pirldana kurungan terlnrhadao Terlnrdakwa dirlnmaksudkan serlnbagairln perlnrirlngatan dan perln dirln dirlnkan bagirl Terlnrdakwa agar pada harirl-harirl merln datang tirlidak merlnlakukan tirlndak pirldana/jarirlmah lagirl. Majerlnlirls Hakirln merlngernnyampirlngkan pirldana derln da karerlna pirldana kurungan yang dirlnjatuhkan kerlnpada Terlnrdakwa berlnrtujuan untuk perlnrirlngatan dan perln dirln dirlnkan. Artirlnya bahwa Majerlnlirls Hakirln hanya merllirlnhat tujuan dairln Terlnrdakwa, yang merlnurut herlnmat perlnulirls irlnirl merlnrupakan bagirlan dairln terlnorirl rerlnlatirlf derln gan varirlan

---

<sup>16</sup> Subtansi Qanun Jinayah Aceh lebih jauh Progresif dibandingkan dengan RUU KUHP. Lihat Nyak Fadlullah, Metode Perumusan Qanun Jinayah Aceh: Kajian Terhadap Pasal 33 tentang Zina, *Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, Volume 7 Nomor 1 November 2017, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm, 18.

prerlverlsirl khusus. Padahal Qanun Khamar terllah merlnerltapkan tujuan-tujuan perlmirdanaan yang terlmaktub dalam Pasal 2.

Majerllirls Hakirlm hanya “merlmbalas” perlrbuatan Terlrakwa karerlna terllah 2 kalirl merllakukan perlrbuatan yang sama dan “merlngurung”nya derlngan tujuan perlrirngatan dan perlndirldirkan. Apakah derlngan merlngurungnya dapat merlndirldirk Terlrakwa untuk tirdak lagirl merllakukan perlrbuatan yang sama? Majerllirls Hakirlm juga merlngabairkan faktor sosirlal (kerlluarga). Derlngan merlngurung, maka terlrputus hubungan kerlkerlrabatan serllama 1 tahun dan tirdak ada jamirlnan hukum bagirl Terlrakwa dapat merlnafkahirl kerlluarganya “saya adalah tulang punggung kerlluarga”.

*Kerldua*, bahwa hakirlm Mahkamah Syar’irlyyah Merlulaboh harus merlmberlbaskan dirirl dari postirlvirlsmerl hukum derlngan cara merllakukan perlm bacaan dan perlnafsirlran hukum progrerlsirlf, derlngan maksud merlnirnggalkan pola yang kaku dalam terlks pasal, mirlsalnya dalam terlks Pasal 16 ayat (2) Qanun Acerlh Nomor 6 Tahun 2014, birlsa saja hakirlm merlmutusan derlngan merlnjatuhkan pirdana derlna karerlna dalam Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 48 terlintang Kerlkuasaan Kerlhakirlman dirlberlirlkan kerlberlbasan serllama terlks pasal irltu merlngatur. Kerlmudirlan hakirlm juga harus merlmpunyairl rasa kerladirlan masyarakat yang tirlnggairl, moralirltas, holirlstirlk, komprerlherlsirlf merlmahamirl kerlserlluruhan Qanun Acerlh Nomor 6 Tahun 2014.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Sukrirls Sarmadirl, *Merlmberlbaskan Posirltirlvirlsmerl Hukum kerl Ranah Hukum Progrerlsirlf (Studirl Perlm bacaan Terlks Hukum Bagirl Perlnerlgak Hukum)*, Jurnal Dirlnamirlka Hukum, Volumes 12 Nomor 2 Merlirl 2012, Purwokerlrto: Fakultas Hukum Unirlverlsirltas Jerlnderlral Soerldirlrman.
- Barda Nawawirl Arirlrlf, *Bunga Rampairl Kerlbirljakan Hukum Pirdana*, Bandung, PT. Cirltra Adirltya Baktirl, 2002.
- Dwirl Erlndah Nurhayatirl, *“Sirlsterlm Pirdana Derlna Dalam Kerlbirljakan Lerlgirlslatirlf Dirl Irldonerlsirla”*, Tersirls Program Pascasarjana Irllmu Hukum, Serlmarang, Unirlverlsirltas Dirlponerlgoro, 2009.

- Erlwirln, *Upaya Merlreformasirl Hukum Serlbagairl Akirlbat Domirlnasirl Posirltirlvirlsmerl dalam Perlmlberlntukan dan Perlnerlgakan Hukum dirl Irlndonerlsirla*, Jurnal Hukum Progrerlssirlr, Volumerl 1 Nomor 1, Junirl 2007, Serlmarang, Program Doktor Irlmlu Hukum Unirlverlsirltas Dirlponerlgoro.
- M. Syamsuddirln, *Rerlkonstruksirl Pola Pirlkirlr Hakirlm dalam Merlmutus Perlrkara Korupsirl Berlrbasirls Hukum Progrerlssirlr*, Jurnal Dirlnamirlka Hukum, Volumerl 11 Nomor 1 Januairl 2011, Purwokerlto: Fakultas Hukum Unirlverlsirltas Jerlnderlral Soerldirlrman.
- Nyak Fadlullah, *Merltoderl Perlrumusan Qanun Jirlnayah Acerlh: Kajirlan Terlrhadap Pasal 33 terlntang Zirlna*, Jurnal Agama dan Hak Asasirl Manusirla, Volumerl 7 Nomor 1 Noverlmlberlr 2017, Yogyakarta, Fakultas Syairl\*ah dan Hukum UirlN Sunan Kalirljaga.
- Sudarto, *Hukum Dan Hukum Pirldana*, Bandung: Alumnirl, 1986.
- Suhariyono AR., *Perlmlbaruan Pirldana Derlnda Dirl Irlndonerlsirla: Pirldana Derlnda Serlbagairl Sanskirl Alterlrlnatirlf*, Jakarta, Papas Sirlnar Sirlnantirl, 2012.
- Rirdwan, *Merlmunculkan Karakterlr Hukum Progrerlssirlr dari Asas-Asas Umum Perlmerlrlrlntahan Yang Bairlk Solusirl Perlncarirlan dan Perlnerlmuan Kerladirlan Subtantirlf*, Jurnal Hukum Pro Justirltirla, Volumerl 26 Nomor 2, Aprirl 2008, Bandung, Fakultas Hukum Unirlverlsirltas Katholirlk Parahyangan.
- Yulirlanus Bandirrl, *Erlksirlsterln Pirldana Derlnda dirl Dalam Perlnerlrappannya*, Jurnal Hukum, Volumerl XlrlX Nomor 18, Oktoberlr 2010.
- Yusirladirl, *Paradirlgma Posirltirlvirlsmerl dan Irlmpllrlkasirl Terlrhadap Perlnerlgakan Hukum dirl Irlndonerlsirla*, Jurnal Hukum, Volumerl 14 Nomor 3, Aprirl 2004, Serlmarang, Fakultas Hukum Unirlverlsirltas Irlslam Sultan Agung.
- Undang-Undang Rerlpublirlk Irlndonerlsirla, Nomor 44 Tahun 1999, Terlntang Perlnyerlrlnggaraan Kerlrlstlrlmerlwaan Propirlnsirl Daerlrah Irlstlrlmerlwa Acerlh, Lerlmlbaran Nerlgara Rerlpublirlk Irlndonerlsirla Tahun 1999 Nomor 172, Tambahan Lerlmlbaran Nerlgara Rerlpublirlk Irlndonerlsirla Nomor 3893.
- Undang-Undang Rerlpublirlk Irlndonerlsirla, Nomor 18 Tahun 2001 Terlntang Otonomirl Khusus Bagirl Provirlnsirl Daerlrah Irlstlrlmerlwa Acerlh Serlbagairl Provirlnsirl Nanggroerl Acerlh Darussalam, Lerlmlbaran Nerlgara Rerlpublirlk Irlndonerlsirla

Tahun 2001 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4134.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Nomor 11 Tahun 2002, Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadat Dan Syariat Islam, Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2002 Nomor 54 Seri Erl Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Nomor 12 Tahun 2003 Tentang Mirnuman Khamar Dan Seljernihnya, Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2003 Nomor 25 Seri D Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 28.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Mairis (Perjudian), Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2003 Nomor 26 Seri D Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 29.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Khalwat (Merisum) Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2003 Nomor 27 Seri D Nomor 14, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 30.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Nomor 7 Tahun 2004, tentang Penyelenggaraan Zakat, Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2004.

Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayah, Lembaran Daerah Provinsi Aceh Tahun 2014, Tambahan Lembaran Aceh Nomor 67.

Putusan Nomor 22/JN/2009/MS.Mbo, putusan terhadap Terdakwa Nurkirmah alirlas Anyer